

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MOTIVASI IBO MEMBERI ASI PADA BAYI 0-6 BULAN

MIRA¹ YULIA IRVANI DEWI² ARNELIWATI³

mira-dirasan@yahoo.com HP 085355717934

Abstrak

The purpose of this study was to determine the relationship of husbands support to motivate mother to breastfeeding infants 0-6 months. Research is descriptive correlation method. The research was conducted in the work area kulim health center city district Indragiri raft upstream puskesmas rakit kulim kabupaten Indragiri hulu on 74 respondents Purposive sampling method sample. Measuring instrument used was a questionnaire that has been tested validity and reliability. The analysis used was univariate and bivariate analysis using Chi-Square. The results show a significant relationship between husband's support for mother motivated to breastfeeding infants 0-6 months p value=0,003. This study expects to further improve the quality of health workers in delivering health services and improve the understanding of counseling and regular counseling on breastfeeding infants 0-6 months.

Key words: Support her husband, motivate, ASI, infants 0-6 months

References: 36 (2000-2012)

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa diberi tambahan cairan lain seperti susu formula, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang dan bubur nasi tim. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal hingga bayi berumur enam bulan. Menurut WHO (*World Health Organization*), ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan cara dalam pemberian makanan pada bayi. Setelah 6 bulan biasanya bayi membutuhkan banyak zat besi dan seng. Nutrisi tambahan biasa diperoleh dari makanan padat dengan porsi yang sedikit. Bayi dapat meminum ASI sampai usia 12 bulan atau lebih jika terus menerus tumbuh dan berkembang, berarti ASI bisa memenuhi kebutuhannya dengan baik (Prasetyono, 2009).

Data WHO menunjukkan pada tahun 2012, pemberian ASI eksklusif baru 37% dan baru terpenuhi 26 negara (Pramesti, 2012). Secara nasional, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah pada tahun 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif (Harnowo, 2012). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, menyebutkan di Indonesia hanya sepertiga (32%) bayi berumur dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Diantara sepuluh hanya empat bayi yang berumur dibawah empat bulan (41%) yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya 48% anak umur kurang dari dua bulan

mendapatkan ASI eksklusif (DepKes RI, 2007). Menurut data dinas kesehatan pekanbaru pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 sebesar 47,59% dengan target cakupan 80%, salah satu program pemerintah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif pun ditentukan oleh peran keluarga, terutama ayah atau suami. Selama proses ini berlangsung, peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi dan kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan dengan lancar. Peran lainnya, selain memenuhi kebutuhan ibu (terutama kebutuhan gizi yang selama menyusui), dapat berperan sebagai penghubung dalam menyusui dengan membawa bayi kepada sang ibu saat ia lapar. Dengan demikian, bayi akan tahu bahwa sang ayah menjadi jembatan baginya dalam memperoleh makanan (Riksani, 2012).

Hal lain yang bisa dilakukan ayah adalah meringankan tugas ibu yang lain, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi serta memberi dukungan kepada ibu saat menyusui dengan cara memijatnya secara lembut. Dalam proses menyusui, keberhasilan pemberian ASI eksklusif menjadi keberhasilan bersama antara ibu dan ayah. Sekitar 50% keberhasilan menyusui turut ditentukan oleh peran ayah. (Roesli, 2000).

Hasil penelitian Suratno (2011), tentang hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja

Puskesmas Lubuk Kilangan kota Padang pada tahun 2011, yaitu dukungan suami dengan kategori positif yaitu dukungan instrumental (56,1%), dukungan emosional adalah (52,5%) dan dukungan informasi adalah (53,6%), maka terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional, instrumental dan informasi terhadap pemberian ASI eksklusif. Sedangkan hasil penelitian Malau (2010), mengatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik yaitu (87,5%), responden yang mendapatkan dukungan suami dengan kategorik cukup adalah (12,5%) hampir keseluruhan responden mau memberikan ASI (97,5%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kemauan ibu memberi ASI eksklusif di puskesmas Teladan Medan.

Hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2009, menunjukkan bahwa persentase bayi yang diberi ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan sebesar 7,9%, sedangkan pada tahun 2010 meningkat sebesar 12,4%, dan pada tahun 2011 ASI eksklusif cuma diberi sampai usia 0-5 bulan sebesar 15,3%. Data yang diperoleh dari puskesmas Rakit Kulim pada tahun 2010 bayi 0-6 bulan mengalami diare sebesar 40,6%, dan pada tahun 2011 bayi yang mengalami diare meningkat sebesar 53,9%.

METODELOGI PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami

terhadap motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri hulu. Pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008). Pada Penelitian ini mengetahui besar sampel diperlukan untuk hubungan dukungan suami terhadap motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan dengan 74 sampel.

Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariat. Dimana analisa univariat dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel yang akan diteliti dengan menghitung nilai rata-rata, simpang baku dan median. Analisa univariat juga untuk melihat distribusi frekuensi dan proporsi variabel yang akan diteliti. Seluruh variabel disusun dalam bentuk disrtibusi frekuensi menggunakan program komputer yang meliputi dukungan suami variabel independen, motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan sebagai variabel dependen, sedangkan Analisa bivariat adalah analisa yang menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (dukungan suami) dengan variabel dependen (motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan. Derajat kepercayaan ($\alpha=0,05$) pada statistic Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	42	56,8
2	Tinggi	32	43,2
Total		74	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan dari 74 responden sebagian besar 3 responden mendapatkan dukungan suami rendah yaitu 42 orang (56,8%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi ibu memberi ASI.

No	Motivasi ibu memberi ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	38	51,4
2	Tinggi	36	48,6
Total		74	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan dari 74 responden sebagian besar motivasi ibu memberi ASI masih rendah yaitu 38 orang (51,4%).

Tabel 3

Hubungan dukungan suami terhadap motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan.

Dukungan suami	Motivasi ibu memberi ASI		Total		
	Rendah	Tinggi	F	F	%
Rendah	28	66,7	14	42	100
Tinggi	10	31,3	22	32	100
Total	38	51,4	36	74	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 74 responden sebagian besar responden

memiliki dukungan suami rendah tentang motivasi ibu memberi ASI sebanyak 42 responden (56,8), dari 42 responden tersebut ada 28 responden (66,7%) motivasi ibu rendah dalam memberi ASI pada bayi 0-6 bulan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p < \alpha$ ($0,003 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 74 responden menunjukkan bahwa rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI (56,8%). Menurut peneliti bahwa rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI disebabkan oleh suami yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah sehingga sehingga suami menyarankan istri memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan. Menurut Fatimah (2009), dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan dari keluarga yang tidak bisa diremehkan, karena akan memberikan efek yang positif bagi ibu menyusui. Keberhasilan pemberian ASI pada bayi ditentukan oleh peran keluarga, terutama ayah atau suami. Selama proses ini berlangsung, peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi dan kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan dengan lancar (Riksani, 2012).

Menurut Roesli (2000), hal lain yang bisa dilakukan ayah adalah meringankan tugas ibu yang lain, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi serta memberi dukungan kepada saat menyusui dengan cara memijatny secara lembut. Dalam proses menyusui, keberhasilan pemberian ASI eksklusif menjadi keberhasilan bersama antara ibu dan ayah. Sekitar 50% keberhasilan menyusui turut ditentukan oleh peran ayah. Pengertian peran yang penting ini

merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pada 74 responden Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim, ditemukan data bahwa motivasi ibu memberi ASI pada bayi tergolong rendah (51,4%). Hal ini dapat disimpulkan salah satu kendala para ibu tidak memberikan ASI selama enam bulan, karena kebanyakan ibu tidak percaya diri terhadap produksi kecukupan ASI pada dirinya sehingga timbulah keinginan ibu memberikan susu formula kepada bayi. Ditambah lagi dengan maraknya iklan produk susu yang menawarkan harga dan kualitas yang baik dan membuat para ibu cenderung untuk memilih produk susu formula, padahal ASI mudah didapatkan dan banyak manfaatnya baik bagi bayi maupun ibu. Manfaat ASI bagi bayi adalah ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan pada otak bayi. ASI juga bisa mempererat jalinan kasih sayang terhadap ibu dan anak. Sedangkan pemberian ASI pada bayi bermanfaat bagi ibu untuk menurunkan resiko terkena kanker rahim dan payudara pada ibu yang menyusui bayi lebih rendah ketimbang ibu yang tidak menyusui, dan lemak sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan berpindah kedalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali. Penelitian Nurdiah (2012), bahwa sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI pada bayi sebanyak 21 orang (70,0%).

Dari hasil uji statistik didapatkan data terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan, maka semakin rendahnya dukungan suami maka motivasi ibu dalam memberi ASI juga rendah dengan p sebesar 0,003 dimana $p < 0,05$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

dukungan suami terhadap motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2010) dengan judul hubungan dukungan suami terhadap kemauan ibu memberi ASI di puskesmas teladan medan diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap kemauan ibu memberi ASI ($p=0,01 < 0,05$). Menurut Tasya (2009), banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dalam keberhasilan memberi ASI akan lebih mudah bila dukungan suami turut berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI pada bayi. Ibu menyusui memerlukan kondisi emosional yang labil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan suami terhadap ibu yang sedang menyusui.

Menurut Paramita (2007), minimnya dukungan suami dalam praktek pemberian ASI akibat faktor kebiasaan budaya salah satunya karena secara kultural adanya fungsi dan pembagian peran, dimana ayah hanya berperan dan berkewajiban sebagai mencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri termasuk urusan menyusui. Sedangkan Menurut Roesli (2000), mengatakan bahwa suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan memberi ASI kepada bayi dengan jalan memberi dukungan secara emosional, perhatian dan mendampingi ibu selama menyusui. Selain itu suami juga berperan dalam membesarkan dan memberi makan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami terhadap Motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah puskesmas rakit kulim

kabupaten Indragiri hulu kepada 74 responden sebagian besar responden berumur 26-30 tahun (39,2), pendidikan terakhir responden SMA (27,0%), sebagian besar responden tidak bekerja/ IRT (70,3%). Berdasarkan jumlah kelahiran anak responden adalah anak kedua (33,8%), dan responden memiliki anak mayoritas berusia 5-6 bulan sebanyak (45,9%). Hasil analisis hubungan dukungan suami terhadap motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas rakit kulim kabupaten Indragiri hulu, didapatkan data dari 74 responden yang mendapatkan dukungan rendah dari suami bertotal 42 orang dengan motivasi rendah dalam memberi ASI 28 orang (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p < \alpha$ ($0,003 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu memberi ASI pada bayi 0-6 bulan.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling dan meningkatkan pemahaman serta informasi melalui penyuluhan kesehatan kepada suami dan istri secara rutin tentang pentingnya pemberian ASI kepada bayi 0-6 bulan.

2. Bagi reponden

Setelah mendapatkan informasi tentang pentingnya dukungan suami kepada ibu, diharapkan untuk ibu yang belum mendapatkan dukungan suami berpartisipasi dalam urusan ASI yang mulai dari mencari informasi mengenai kehamilan, melahirkan dan menyusui untuk persiapan anak berikutnya. Bagi ibu yang sudah memiliki dukungan suami

yang tinggi agar dapat mempertahankan dan ditingkatkan lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan dasar bagi peneliti selanjutnya dan perlu dikembangkan dengan menggunakan teknik wawancara atau observasi terhadap dampak dukungan suami terhadap motivasi ibu memberikan ASI pada bayi 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah. (2009). Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues pada ibu primipara. Diperoleh pada tanggal 27 Januari 2013 dari: <http://emprint.undip.ac.id.pdf>

Harnowo, P. A. (2012). Menkes puji klaten sebagai daerah dengan cakupan ASI tertinggi di Indonesia. Diperoleh pada tanggal 24 Oktober 2012 dari: <http://health.detik>

Malau, A. E. T. (2010). Hubungan dukungan suami dan kemauan ibu memberi ASI eksklusif. Diperoleh pada tanggal 10 Desember 2012 dari: <http://id.scribd.com/doc/96235844/>

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan Edisi I*. Jakarta: Medika Salemba.

Nurdiah, H. (2012). *Hubungan pengetahuan ibu yang bekerja*

dengan pemberian ASI Eksklusif setelah masa cuti.
Skripsi. Tidak diPublikasikan.

Paramita, R. (2007). Dukungan suami praktek pemberian ASI masih minim. Diperoleh pada tanggal 27 Januari 2013 dari: <http://Asipati.com/html>

Prameti, O. L. (2012). Minimnya ruang laktasi jadi terkendala kelancaran ASI. Diperoleh pada tanggal 24 Oktober 2012 dari: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/08/>

Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI.* Jakarta: Dunia sehat.

Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI eksklusif.* Jakarta: Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI.
Sunatno. (2011). Hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Diperoleh pada tanggal 29 oktober 2012 dari: <http://repository.unand.ac.id/pdf>

Tasya, A. (2009). Indonesia dan ASI. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2013 Dari: <http://www-epoch-times-co.id/pdf>

